



## PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI MTS MIFTAHUSSALAM 1 WONOSALAM DEMAK

Nazilatul Munafiah<sup>✉</sup>, Khoirul Anwar<sup>✉</sup>

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Disubmit: Februari 2023

Direvisi: Februari 2023

Diterima: April 2023

*Keywords:*

*Teacher's Role; Social Attitude; Social Studies Learning*

### Abstrak

Guru diharapkan dapat mengembangkan sikap sosial siswa dengan peran yang dimiliki agar siswa dapat mengaplikasikan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru, aktivitas pembelajaran, dan respon siswa terkait pengembangan sikap sosial. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, data, dan waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian bahwa guru menjalankan perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Aktifitas dalam pengembangan sikap sosial terdiri dari perencanaan, pengaplikasian, dan evaluasi. Respon siswa terkait pengembangan sikap sosial yaitu dengan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

### Abstract

*Teachers must be able to develop students' social attitudes with their roles so that students can apply social attitudes in everyday life. The purpose of this study was to determine the teacher's role, learning activities, and student responses regarding the development of social attitudes. The research design uses a descriptive qualitative approach. This study uses primary and secondary data sources. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses source, data, and time triangulation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the teacher carries out his role as a learning resource, facilitator, manager, demonstrator, guide, motivator, and evaluator. Activities in developing social attitudes through social studies learning are planning, application, and evaluation. Student responses related to the development of social attitudes are by accepting, implementing, appreciating, living, and practicing.*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Nazilatul@students.mail.unnes.ac.id

khoirul.anwar@mail.unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa pengaruh terhadap berbagai sendi kehidupan. pengaruh tersebut tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari dan menimbulkan berbagai masalah sosial. masalah sosial yang timbul di masyarakat seperti sikap mementingkan diri sendiri, kurang dapat berkomunikasi secara efektif, kurangnya rasa empati, kurangnya sikap bertanggungjawab, kedisiplinan yang kurang, rendahnya kerjasama dan interaksi dalam kehidupan (Ginanjar, 2016). Persoalan tersebut menjadikan pendidikan tidak hanya terfokus pada faktor pengetahuan saja namun juga diintegrasikan dengan faktor lain seperti sikap sosial.

Berbagai masalah terjadi akibat kurang berkembangnya sikap sosial yang baik dalam kehidupan terutama di lingkungan sekolah. diberitakan dalam detiknews pada tanggal 12 januari 2022, telah terjadi kasus bullying atau perundungan siswa smp di Banyuwangi. diketahui, siswa smp di banyuwangi tersebut mendapatkan perundungan terhadap teman sekelasnya. Akibat perundungan tersebut, siswa berinisial G (13 tahun) harus menjalani operasi patah tulang (Fanani, 2022). selain itu, terdapat kasus tawuran pelajar smp di cikarang yang diterbitkan dalam detiknews pada tanggal 5 januari 2022. Diberitakan bahwa saat siswa smp cikarang tersebut bertemu lawan smp lawannya di jalan, terjadi tawuran yang mengakibatkan siswa berinisial B (15 tahun) tewas dibacok senjata tajam (Detiknews, 2022). Kasus tawuran tersebut memberikan contoh sikap tidak disiplin siswa terhadap peraturan sekolah yang pada umumnya tidak memperkenankan membawa senjata tajam.

Komisi perlindungan anak (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun 2011-2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak (KPAI, 2020). Kasus perundungan terhadap siswa tersebut memberikan contoh kurangnya sikap tanggung jawab siswa yang di sekolah. Seorang siswa di sekolah seharusnya dapat menjalankan

tanggung jawabnya sebagai siswa, seperti menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik dan bukan melakukan perundungan kepada teman. Kasus tawuran tersebut juga menggambarkan sikap ketidakdisiplinan siswa terhadap aturan sekolah yang pada umumnya menghimbau agar tidak membawa senjata tajam di sekolah.

Sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Syah, 2010). Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut tersebut dapat menimbulkan suatu perilaku tertentu yang merupakan hasil dari pemikiran. Sikap terdiri dari dua macam yakni sikap individu dan sikap sosial. sikap sosial bagian dari kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap suatu objek tertentu. Sikap sosial dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pengaruh yang diberikan oleh lingkungan dan penerimaan seseorang (Surahman, e., & mukminan, 2017).

Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi mendefinisikan bahwa sikap sosial merupakan sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, tetangga, dan negara (Permendikbud, 2016). Menurut Chaplin (Utami, et al., 2019) mengemukakan bahwa sikap sosial (social attitude) merupakan (1) satu kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain, (2) satu pendapat umum (3) sikap yang berada dibawah kontrol masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran yang ada dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan cara-cara tertentu. Sikap sosial biasanya muncul ketika terdapat rasa kepedulian dan perhatian seseorang yang terjadi dalam lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi sarana dalam penanaman sikap sosial pada siswa adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS sebagai mata pelajaran yakni

pelajaran yang berisi ilmu pengetahuan juga memiliki tujuan humanis, sehingga dapat menjadi jembatan bagi masyarakat untuk menyadari peran ganda yakni sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. mata pelajaran IPS memiliki peran penting sebagai sarana penanaman sikap sosial pada siswa melalui proses pembelajaran di kelas (Utami, et al., 2019). IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. hal senada juga dikemukakan Bernhard G. Killer (Rismayani et al., 2020) IPS adalah studi yang memberikan pemahaman pengertian-pengertian tentang cara-cara manusia hidup, tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tentang kegiatan-kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu, dan tentang lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan hal-hal tersebut. Mata pelajaran IPS di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki peran yang penting dalam penanaman dan pembentukan sikap sosial terhadap peserta didik. IPS tidak hanya menyuguhkan teori, namun juga menyuguhkan sebuah fakta. IPS merupakan mata pelajaran terpadu yang memiliki dimensi integratif yaitu mengukuhkan moral intelektual siswa atas dasar nilai-nilai kebaikan (Utami, et al., 2019). Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik terutama dalam bersikap sosial (jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab) dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun negara.

Proses penanaman sikap sosial dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh seorang guru. guru merupakan seseorang yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas sehingga memahami bagaimana karakter, perkembangan sikap, serta kognitif siswanya. Guru hendaknya mampu menempatkan dirinya setara dengan siswa, meskipun tetap memiliki fungsi yang berbeda. Keberadaan seorang guru dapat menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap

sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. guru dapat memberi contoh sikap sosial secara langsung maupun tidak langsung selama proses pembelajaran. peran guru dalam dunia pendidikan begitu vital sehingga guru mampu menempati posisi yang amat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Ilahi, 2016). Seorang guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dan kecerdasan dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran, serta metode dan media ajar yang sesuai dengan tema pembelajaran dan kebutuhan siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhanyang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sanjaya, 2013).

## METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertempat di MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 mulai tanggal 11 Juli-6 Agustus 2022. Fokus penelitian berfokus pada peran guru dalam mengembangkan sikap sosial, aktivitas pembelajaran dalam mengembangkansikap sosial, dan respon siswa terkait pengembangan sikap sosial melalui pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari guru IPS dan siswa yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Sumber data sekunder berupa dokumen, arsip, dokumentasi, foto. Jenis dokumen dan arsip dapat berupa abstrak, arsip, hasil penelitian, review, jurnal, dan buku referensi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara, dan

dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi (pengumpulan) data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS**

Guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu, guru juga berinteraksi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam dan membuka sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu bertanggungjawab. Selain itu, peran guru sebagai sumber belajar juga dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu percaya diri.

Guru sebagai fasilitator memiliki kewajiban untuk memfasilitasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru IPS telah melaksanakan peranannya sebagai fasilitator, yaitu menyiapkan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Hal ini dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap bertanggung jawab. Guru melibatkan siswa untuk membantu membawa alat-alat yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Peran guru sebagai pengelola yang mampu menciptakan rasa aman dan nyaman kepada siswa dalam proses pembelajaran, hal ini mampu mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap percaya diri. Hal ini dapat terlihat dari rasa percaya diri siswa ketika di beri kesempatan guru untuk tampil di depan kelas. Selain itu, peran guru sebagai pengelola juga dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap bertanggungjawab.

Peran guru sebagai demonstrator, guru mampu mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap santun. Kemampuan guru dalam mencerminkan sikap-sikap terpuji dalam pembelajaran, menjadi acuan siswa untuk juga dapat menirunya. Hal ini dapat membantu agar

mengembangkan sikap sosial siswa yaitu santun. Peran guru sebagai demonstrator juga dicerminkan guru dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi sesuai harinya. Hal ini dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap disiplin.

Peran guru sebagai pembimbing, guru mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap disiplin. Ketika guru telah membimbing penyelesaian tugas perkembangan siswa, diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas perkembangan mereka sesuai dengan format dan waktu yang ditentukan. Peran guru sebagai pembimbing juga dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu sikap jujur.

Peran guru sebagai motivator, guru mampu mengembangkan sikap sosial kepada siswa berupa sikap peduli. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian guru dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan untuk mampu mengatur waktu. Hal ini menimbulkan kepekaan siswa terhadap sesuatu yang ada disekitarnya.

Peran guru sebagai evaluator, guru IPS mampu mengembangkan sikap sosial kepada siswa yaitu sikap jujur. Guru mengintruksikan kepada siswa agar mengerjakan tugas perkembangan mereka dengan jujur dan tidak mencontek jawaban teman lainnya. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mengerjakan tugas perkembangan mereka sesuai kemampuan diri sendiri.

### **Aktivitas dalam Pengembangan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS**

Perencanaan pembelajaran IPS berupa mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan media pembelajaran. Selain itu, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keharusan yang menjadi bekal seorang guru untuk menentukan materi, metode, media, tujuan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Perencanaan pembelajaran juga digunakan agar guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan, inti, hingga penutup.

Pelaksanaan pengembangan sikap sosial melalui pembelajaran IPS terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an, mengabsen siswa, dan memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi. Guru mengembangkan sikap sosial dengan memberikan contoh dan mengaplikasikannya dengan perilaku yang terpuji dalam proses pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat menirunya. Kegiatan inti dilakukan oleh guru dengan menyampaikan contoh-contoh sikap sosi dan mengaplikasikannya dengan perilaku yang terpuji dalam proses pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat menirunya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penutup diisi dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, penyampaian penugasan, dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar. Guru juga menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

Evaluasi dalam pengembangan sikap sosial melalui pembelajaran IPS dilakukan dengan observasi untuk mengamati tingkah laku siswa, unjuk kerja dan kemajuan belajar siswa, lalu dengan penugasan berupa tugas yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok, penugasan digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan menanamkan nilai-nilai seperti bertanggungjawab menyelesaikan tugasnya, disiplin dalam ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan jujur dengan tidak mencontek jawaban teman.

### **Respon Siswa Terkait Pengembangan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS**

Respon siswa dalam proses pembelajaran terkait ranah sikap berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif siswa dalam proses pembelajaran adalah menerima (accepting), menjalankan (responding), menghargai (valuing), menghayati

(organizing/internalizing), dan mengamalkan (characterizing/actualizing). Siswa mencapai ranah menerima (accepting) dengan mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang ada di kelas, seperti guru meminta siswa untuk berbicara dan bertanya dengan bahasa yang sopan dan berperilaku yang baik. Guru juga menegur apabila terdapat siswa yang tidak berperilaku sopan. Siswa mencapai ranah menjalankan (responding) dengan membantu teman dan guru yang membutuhkan. Siswa mampu menjalankan perintah yang diajukan oleh guru untuk membantu mempersiapkan pembelajaran dengan membawa alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Siswa juga bersedia memberi bantuan kepada teman yang tidak memiliki alat pembelajaran. Siswa mencapai ranah menghargai (valuing) dengan menyatakan pendapat untuk membenarkan atau menolak pendapat saat presentasi berlangsung. Siswa mencapai ranah menghayati (organizing/internalizing) dengan bertanggungjawab sebagai bentuk memperbaiki hubungan antar manusia. Siswa mencapai ranah mengamalkan (characterizing / actualizing) dengan berakhlak mulia. Ketika memasuki ruang kelas, siswa bersalaman kepada guru terlebih dahulu sebagai bentuk sikap santun.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, guru menjalankan perannya sebagai: (1) sebagai sumber belajar, menggunakan metode ceramah dan diskusi serta berinteraksi kepada siswa, yang dapat mengembangkan sikap percaya diri. (2) sebagai fasilitator memfasilitasi kebutuhan siswa seperti menyiapkan media pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap bertanggungjawab (3) sebagai pengelola menciptakan rasa aman dan nyaman kepada siswa yang dapat mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab. (4) sebagai demonstrator mengucapkan salam dan berdo'a ketika membuka dan menutup pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap santun dan disiplin. (5) sebagai pembimbing, membimbing penyelesaian tugas perkembangan siswa, yang dapat mengembangkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab. (6) sebagai motivator,

memberi dorongan kepada siswa untuk dapat mengatur waktu, yang dapat mengembangkan sikap peduli dan percaya diri. (7) sebagai evaluator, melakukan penilaian melalui observasi yang dapat mengembangkan sikap jujur dan bertanggungjawab. Aktifitas dalam pengembangan sikap sosial melalui pembelajaran IPS terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Respon siswa terkait pengembangan sikap sosial yaitu dengan menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Berdasarkan simpulan disarankan: (1) bagi guru IPS, hendaknya dapat mengembangkan sikap sosial dengan lebih optimal dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat meniru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (2) bagi siswa, hendaknya dapat meniru dan mengaplikasikan nilai-nilai sikap sosial yang telah dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Detiknews, T. 2022. *Barbar Tawuran di Cengkareng hingga Tewaskan Pelajar*. Detiknews.  
<https://news.detik.com/berita/d-5887545/barbar-tawuran-dicengkareng-hingga-tewaskan-pelajar>.
- Fanani, A. 2022. *Siswa SMP di Banyuwangi Di-bully Hingga Tulang Pahanya Harus Dipotong 4 Cm*. Detiknews.  
<https://news.detik.com/berita-jawatimur/d-5893944/siswa-smp-di-banyuwangi-di-bully-hingga-tulang-pahanyaharus-dipotong-4-cm>
- Ginancar, A. 2016. *Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik*. Jurnal Harmony. 1(1), 118–126.
- Ilahi, M. T. 2016. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral (3rd ed.)*. Yogyakarta. Ar- Ruzz Media.
- KPAI, T. 2020. *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal2020, Begini Kata Komisioner KPAI*. Tribunnews.Com.  
<https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnaicatatatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Muslim. 2020. *Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21*. *Journal of Social Studies*. 1(1), 73–84.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Surahman, E., & Mukminan, M. 2017. *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yekti Utami, Arif Purnomo, R. S. (2019). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*. *Sosiolum*. 1(1), 42–43.